

AKTUALISME: Journal of Islamic Religious Education

Vol.1, No. 1, (2026)

p-ISSN: on Procces, e-ISSN: on Procces

<https://ejournal.staidarulamanah.ac.id/index.php/PAI/index>

PERAN KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM

Yuliana Rizki Pratiwi¹, Ali Imron², Dewi Evi Anita³

¹ Student, Department of Islamic Education, Postgraduate Program, Wahid Hasyim University, Semarang, Indonesia

² Lecturer, Department of Islamic Education, Wahid Hasyim University, Semarang, Indonesia.
Email: yulianarizkipratiwi@gmail.com¹, aliimron@unwahas.ac.id², dewievianita@unwahas.ac.id³

Abstract

This study discusses the components of Islamic education and their individual roles within the philosophy of Islamic education, including the concept of Islamic education, its seven components, and the function of each component in supporting the educational process. This study aims to explain the meaning of Islamic education components, identify the elements that make up the Islamic education system, and analyze the role of each component within that system. The method used is a qualitative descriptive approach through library research, which involves analyzing both classic and contemporary literature on Islamic education to develop a comprehensive conceptual framework. The study shows that Islamic education consists of seven connected components: educational goals, educators, learners, curriculum, methods, teaching materials, the learning environment, and evaluation. The purpose of education serves as a philosophical foundation and a measure of success; educators act as agents of change and moral role models; students are seen as active subjects with innate potential; the curriculum combines religious and general knowledge to avoid separation; teaching methods help improve learning effectiveness; the environment acts as a supportive system; and evaluation functions as a quality control mechanism and a way to provide feedback. This study concludes that the components of Islamic education cannot be separated from each other, and the success of the Islamic education system depends on the synergy and integration of all its components in achieving the goal of a complete and perfect human being.

Keywords: *Islamic education, educational components, curriculum, library research*

Abstrak

Studi ini membahas komponen-komponen pendidikan Islam dan peran masing-masing dalam filsafat pendidikan Islam, termasuk konsep pendidikan Islam, tujuh komponennya, dan fungsi setiap komponen dalam mendukung proses pendidikan. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan makna komponen pendidikan Islam, mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk sistem pendidikan Islam, dan menganalisis peran setiap komponen dalam sistem tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui riset pustaka, yang melibatkan analisis literatur klasik dan kontemporer tentang pendidikan Islam untuk mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam terdiri dari tujuh komponen yang saling terkait: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, bahan ajar, lingkungan belajar, dan evaluasi. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai landasan filosofis dan ukuran keberhasilan; pendidik bertindak sebagai agen perubahan dan panutan moral; peserta didik dipandang sebagai subjek aktif dengan potensi bawaan; kurikulum menggabungkan pengetahuan agama dan pengetahuan umum untuk menghindari pemisahan; metode pengajaran membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran; lingkungan bertindak sebagai sistem pendukung; dan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas dan cara untuk memberikan umpan balik. Studi ini menyimpulkan bahwa komponen-komponen pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan keberhasilan sistem pendidikan Islam bergantung pada sinergi dan integrasi semua komponennya dalam mencapai tujuan manusia yang utuh dan sempurna.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, komponen pendidikan, kurikulum, kajian Pustaka*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan asasi manusia yang berperan sentral dalam pengembangan potensi diri, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pembentukan karakter dan kepribadian. Dalam perspektif Islam, pendidikan menempati kedudukan yang sangat tinggi karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada pembinaan dimensi spiritual dan akhlak. Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah (*'abd*) sekaligus pemimpin di muka bumi (*khalifah fil ardh*), dengan tujuan akhir terwujudnya *insan kamil*.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan Islam memerlukan suatu sistem yang terstruktur, di mana setiap komponen—tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, media dan lingkungan, serta evaluasi—saling berkaitan dan bekerja secara sinergis. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi optimal, kinerja sistem pendidikan secara keseluruhan akan terganggu. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa belum semua lembaga pendidikan Islam mampu mengoptimalkan peran setiap komponen ini secara menyeluruh dan terintegrasi, sehingga kajian mendalam mengenai peran masing-masing komponen menjadi penting untuk dilakukan.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan penelitian:

1. Apa yang dimaksud dengan komponen pendidikan Islam?
2. Apa saja komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan Islam?
3. Bagaimana peran masing-masing komponen tersebut dalam sistem pendidikan Islam?

Ringkasan Studi Relevan Sebelumnya

Kajian mengenai pendidikan Islam dan komponen-komponennya telah banyak dilakukan oleh para ulama dan cendekiawan muslim. Marimba (1989) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Al-Syaibany (1979) menekankan pendidikan Islam sebagai proses perubahan tingkah laku individu melalui pengajaran, sementara Daradjat (2014) memandangnya sebagai proses pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa. Pada level komponen sistem, Langgulung (1988) menegaskan bahwa komponen pendidikan Islam merupakan unsur-unsur yang saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan Ramayulis (2015) mengklasifikasikan komponen tersebut ke dalam unsur personal (pendidik dan peserta didik) dan non-personal (tujuan, kurikulum, metode, media, lingkungan). Al-Attas (1990) memberikan kontribusi penting dalam mengelaborasi peran pendidik melalui istilah *mu'allim*, *murabbi*, dan *mu'addib*, sementara Azra (2012) mengkaji dimensi ukhrawi dan duniawi dalam tujuan pendidikan Islam. Studi-studi lain seperti Muhaimin (2004, 2010), Majid dan Andayani (2006), Nizar (2001), Hasbullah

(2012), dan Sudijono (2011) masing-masing memberikan kontribusi pada aspek kurikulum, lingkungan, dan evaluasi secara terpisah.

Kesenjangan Pengetahuan

Sebagian besar literatur yang ada cenderung membahas komponen pendidikan Islam secara parsial—misalnya hanya berfokus pada definisi pendidikan Islam, atau hanya mengkaji satu komponen tertentu seperti kurikulum, metode, atau evaluasi secara berdiri sendiri. Belum banyak kajian yang menyajikan analisis komprehensif yang menghubungkan ketujuh komponen pendidikan Islam secara terintegrasi dalam satu kerangka sistem, sekaligus menjelaskan peran fungsional masing-masing komponen dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh. Kesenjangan inilah yang mendorong perlunya kajian yang memetakan komponen-komponen tersebut secara sistemik dan saling terkait.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kesenjangan pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. menjelaskan pengertian komponen pendidikan Islam
2. mengidentifikasi komponen-komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan Islam.
3. menganalisis peran masing-masing komponen dalam mendukung keberhasilan sistem pendidikan Islam secara menyeluruh dan terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa konsep dan peran komponen pendidikan Islam yang bersifat teoritis-filosofis, sehingga data yang dibutuhkan bersumber dari literatur, bukan dari lapangan atau lokasi fisik tertentu. Rancangan penelitian disusun melalui tahapan identifikasi konsep, penelusuran sumber, pembacaan kritis, kategorisasi tema, dan sintesis temuan ke dalam satu kerangka analisis yang utuh.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komponen Pendidikan Islam

Temuan kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam secara etimologis dapat dipahami melalui tiga istilah utama, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang masing-masing menekankan dimensi mendidik, mengajar, dan membentuk adab (Muhaimin, 2010). Secara terminologis, Marimba (1989) mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama. Al-Syaibany (1979) menekankan dimensi perubahan tingkah laku sebagai inti dari proses pendidikan, sedangkan Daradjat (2014) memandang pendidikan Islam sebagai proses pembentukan kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa.

Dari ketiga definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bersifat menyeluruh, terencana, dan berkesinambungan—tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan moral. Adapun pengertian komponen pendidikan Islam, sebagaimana dikemukakan Langgulong (1988), merujuk pada

unsur-unsur yang membentuk sistem pendidikan Islam secara keseluruhan dan saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan. Ramayulis (2015) memperluas pemahaman ini dengan mengklasifikasikan komponen ke dalam unsur personal (pendidik dan peserta didik) dan non-personal (tujuan, kurikulum, metode, media, dan lingkungan). Temuan ini menegaskan bahwa komponen pendidikan Islam bukan unsur yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari sistem yang terintegrasi.

Identifikasi Komponen-Komponen Pendidikan Islam

Kajian terhadap literatur mengidentifikasi tujuh komponen pendidikan Islam yang saling berkaitan, sebagai berikut:

- **Tujuan pendidikan**, bersifat hierarkis—tujuan tertinggi berupa pengabdian kepada Allah SWT dan pencapaian predikat *khalifah fil ardh* yang berakhlak mulia, serta tujuan institusional/instruksional yang mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Azra, 2012).
- **Pendidik**, direpresentasikan melalui tiga istilah—*mu'allim* (pentransfer ilmu), *murabbi* (pemelihara potensi), dan *mu'addib* (penanam adab)—yang menunjukkan peran pendidik tidak sekadar sebagai pengajar (Al-Attas, 1990).
- **Peserta didik**, dipandang sebagai subjek aktif yang membawa *fitrah* (potensi bawaan) beragama, intelektual, dan sosial, bukan sebagai objek pasif (Muhaimin, 2008).
- **Kurikulum**, disusun berdasarkan prinsip tauhid yang mengintegrasikan ayat *qauliyah* (teks wahyu) dan *kauniyah* (fenomena alam/sosial), sehingga menolak dikotomi ilmu agama dan ilmu umum (Majid & Andayani, 2006).
- **Metode**, mencakup pendekatan *qudwah hasanah* (keteladanan), *hiwar* (dialog), dan *targhib wa tarhib* (penghargaan dan sanksi edukatif) (Ramayulis, 2014).
- **Media dan lingkungan**, mengacu pada Tripusat Pendidikan—keluarga, sekolah/madrasah, dan masyarakat (Hasbullah, 2012).
- **Evaluasi**, berorientasi tidak hanya pada pencapaian akademik kuantitatif, tetapi juga pada perubahan akhlak dan kemampuan *problem solving* (Sudijono, 2011).

Peran Masing-Masing Komponen dalam Sistem Pendidikan Islam

Temuan di atas menunjukkan bahwa ketujuh komponen tersebut tidak berdiri secara terpisah, melainkan saling menopang dalam satu sistem yang utuh.

Tujuan pendidikan berperan sebagai determinan teleologis yang menentukan arah seluruh komponen lain; tanpa tujuan, pendidikan akan kehilangan landasan aksiologisnya (Marimba, 1989). *Pendidik* berfungsi sebagai *agent of change* dan pewaris risalah kenabian (*warasatul anbiya*) yang menjembatani potensi laten peserta didik dengan materi pendidikan, sekaligus menjadi representasi moral (*uswah*) (Muhaimin, 2004). *Peserta didik* berperan sebagai pusat gravitasi (*center of interest*) seluruh aktivitas pendidikan, sekaligus indikator utama efektivitas sistem (Nizar, 2001).

Kurikulum berfungsi sebagai *roadmap* dan substansi pengetahuan yang harus diintegrasikan secara spiritual-intelektual agar tidak melahirkan kepribadian yang terbelah (*split personality*) (Mujib & Mudzakkir, 2002). *Metode* berperan sebagai akselerator yang menjembatani perbedaan gaya belajar dan memancing nalar kritis peserta didik—sebaik apa pun kurikulum, jika disampaikan dengan metode yang kering dan represif, tujuan pendidikan akan sulit tercapai (Ramayulis, 2015). *Media dan lingkungan* berfungsi sebagai *supporting system* yang memberikan stimulasi positif sekaligus mempercepat aksesibilitas pengetahuan melalui teknologi (Nata, 2003). Adapun *evaluasi* berperan sebagai mekanisme kontrol kualitas (*quality control*) yang mendeteksi kekurangan pada komponen lain, sekaligus menjadi landasan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Thoha, 2003).

Pembahasan ini menjawab rumusan masalah dan menutup kesenjangan yang diidentifikasi dalam pendahuluan: ketujuh komponen pendidikan Islam terbukti saling terkait secara fungsional, dan keberhasilan sistem pendidikan Islam sangat ditentukan oleh sinergi antarkomponen tersebut, bukan oleh optimalisasi satu komponen secara parsial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang utuh dan tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai jalinan komponen yang saling terkait dan saling menopang satu sama lain. Secara konseptual, pendidikan Islam tercermin dalam tiga istilah yang saling melengkapi, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, yang bersama-sama membentuk proses pembimbingan, pengajaran, dan pembentukan adab menuju terwujudnya kepribadian muslim yang utuh, baik secara intelektual, spiritual, maupun moral. Komponen pendidikan Islam, sebagaimana ditemukan dalam kajian ini, tidak berdiri sendiri sebagai unsur yang terpisah, tetapi merupakan bagian dari satu sistem yang terintegrasi, di mana tujuan pendidikan berfungsi sebagai landasan filosofis yang menentukan arah seluruh proses, pendidik bertindak sebagai agen perubahan dan teladan moral, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang membawa fitrah bawaan, kurikulum menjadi wadah pengintegrasian ilmu agama dan ilmu umum, metode berperan sebagai seni penyampaian yang menentukan efektivitas pembelajaran, lingkungan menjadi ekosistem yang menopang pertumbuhan peserta didik, serta evaluasi berfungsi sebagai mekanisme kontrol kualitas dan umpan balik bagi perbaikan berkelanjutan.

Temuan dan pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan sistem pendidikan Islam bukan ditentukan oleh optimalisasi satu komponen secara terpisah, melainkan oleh sinergi dan keterpaduan seluruh komponen dalam mencapai tujuan akhir pendidikan Islam, yakni terwujudnya *insan kamil*. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengertian, mengidentifikasi unsur, dan menganalisis peran komponen pendidikan Islam telah tercapai, sekaligus menjawab kesenjangan pengetahuan yang selama ini cenderung

membahas komponen pendidikan Islam secara terpisah-pisah tanpa melihat keterkaitannya sebagai satu sistem yang holistik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian empiris yang menguji penerapan keterpaduan komponen pendidikan Islam ini secara langsung di lembaga-lembaga pendidikan Islam, baik melalui pendekatan studi kasus maupun penelitian lapangan, sehingga konsep teoretis yang dipaparkan dalam penelitian ini dapat diverifikasi dan diperkaya dengan data empiris dari praktik pendidikan Islam yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1990). *Konsep pendidikan dalam Islam* (H. Bagir, Penerjemah). Bandung: Mizan.
- Al-Syaibany, O. M. A. (1979). *Falsafah pendidikan Islam* (H. Langgulung, Penerjemah). Jakarta: Bulan Bintang.
- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langgulung, H. (1988). *Asas-asas pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhaimin. (2004). *Wacana pengembangan pendidikan Islam*. Surabaya: Bidang Akademik PPs IAIN Sunan Ampel.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2002). *Nuansa-nuansa psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2003). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, S. (2001). *Pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Nizar, S. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.

Ramayulis. (2014). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thoha, M. C. (2003). *Teknik evaluasi pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada